Scientia pro virtute

The Scientia
Journal of Social and Legal Studies

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON THE YOUTH PERSONALITY BUILDING (A SURVEY STUDY AT SMA NAHDLATUL WATHAN JAKARTA)

Syahrul Faizin
Universitas Islam Jakarta- Indonesia email: syahrulfaizin2000@gmail.com

Article

Keywords:

Adolescent Personality Formation, Family Environment

History of Article
Received:
September 20, 2022;
Reviewed:
september 22, 2022;
Accepted:
September 22, 2022;
Published:
September 23, 2022;

DOI:

Abstract

The family environment is the first and foremost milieu that affects the development and behavior of children. In the family environment, children get attention, affection, encouragement, guidance, role models, and the fulfillment of economic needs from parents to develop all their potential for future development. In this study, there are two variables, namely: the influence of family environment, variable X, while the second variable is youth personality building as variable Y. The research is located at SMA Nahdlatul Wathan Jakarta on Jl. Kebon Raya, RT04/RW03 No. 1 East Jakarta, Milling, East Cakung. The population in this study was the students of SMA Nahdlatul Wathan Jakarta 2022/2023, totaling 83 students in class X totaling 32 students/I, class XI totaling 32 students/I, Class XII totaling 19 students/i. The used method used applies to the quantitative correlation method. There are 83 students in SMA NW Jakarta using a simple random sampling method. The results showed that when viewed from the point of view of the product-moment coefficient test, it produced "r xy " or "r o " of 0.812, while "r t" in the table was significant 5% = 0.220 and a considerable level 1% = 0.286. Thus it can be seen that "r o " > "r t " both at 5% and 1% significant. So based on these results, the alternative hypothesis (ha) is accepted or approved, and the null hypothesis (ho) is rejected or not supported. Based on the above statement, it can be concluded that the family environment affects the youth personality building at SMA Nahdlatul Wathan

A. Latar Belakang

Manusia atau remaja tidak dapat dipisahkan dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan besar peranannya dalam membina karakter remaja, baik keilmuannya, pendidikannya dan akhlaknya. Dengan majunya sains dan teknologi modern membuat manusia lebih maju dan lebih mudah mendapatkan berbagai perkembangan, tetapi bisa menimbulkan efek negatif bagi manusia khususnya para remaja. Karena remaja banyak menyalahgunakan kemajuan teknologi, seperti menonton televisi, film, vcd, internet dan lain-lain, yang diambil bukan nilai-nilai positifnya akan tetapi yang diambil nilai-nilai yang dapat menimbulkan efek negatifnya. Ini terjadi disebabkan karena lingkungan yang kurang baik dan para orang tua yang kurang memikirkan bagaimana lingkungan yang kondusif untuk membina karakterkarakter remaja.

Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya yakni melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil

tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dan role model dalam keluarganya. Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan system pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokoknya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita maka waktunya yang harus terarah kepada keluarganya dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut diatas, menjadi tantangan yang sangat besar bagi pengimplementasian pendidikan agama Islam demi perbaikan moralitas bangsa pada umumnya dan moralitas peserta didik pada khususnya. Perlu untu menjawab dua rumusan permasalahan yang ada, yaitu: 1) Apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja? 2) Berapa besar Lingkungan Keluarga dapat mempengaruhi pembentukan Kepribadian Remaja ?

Agar masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan, maka perlu dilakukan pembatasan dalam masalah yang telah dirumuskan. Adapun batasan masalahnya dalam penelitian adalah: a) Pengaruh lingkungan keluarga yang dimaksud penelitian ini adalah pembentukan kepribadian remaja, b) Pembentukan kepribadian remaja. yang dimaksud penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan *Descriptive Analitic Corelation* karena penelitian ini bersifat kuantitatif, *Descriptive Analitic* adalah "menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, kemudian menganalisis dan menyajikan data secara sistematik, sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. (Kisworo dan Sofana 2017: 66). Penelitian ini dilaksanakan di SMA NAHDLATUL WATHAN. Penelitian ini di perkirakan Selama 1 Bulan Dimulai Dari 01-AGUSTUS - 2022 Sampai 31 - AGUSTUS – 2022.

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variabeel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Untuk variabel bebas disimbolkan dengan "X", sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan "Y". Variabel X Lingkungan Keluarga : Lingkungan Keluarga adalah satuan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan memilikki peran masing-masing dalam keluarga. Variabel Y Pembentukan Kepribadian : Pembentukan Kepribadian adalah suatu bentuk totalitas yang menjadikan ciri khas seseorang, yang meliputi prilaku yang nampak, prilaku batin, cara berpikir, falsafah hidupnya dan sebagainya yang menjadi sifat dan watak seseorang, baik menyangkut fisik maupun psikis, baik yang tercermin maupun sosial tingkah laku. Dengan kata lain pembentukan kepribadian merupakan ciri khas seseorang dan pembentukan kepribadian dapat dibentuk melalui bimbingan dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Untuk mempermudah cara kerja Variabel diatas, maka dapat dijelaskan dalam table indikator sebagai berikut

TABEL 3.1
Indikator Dan Variabel X Dan Y

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR
Lingkungan Keluarga (Variabel X)	lingkungan keluarga adalah satuan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan memilikki peran masing-masing dalam keluarga	1. Perhatian keluarga terhadap pergaulan anak 2. Komunikasi dalam keluarga sehari-hari 3. Kebiasaan kegiatan ibadah keluarga 4. Keterbukaan dalam keluarga 5. Penghargaan dalam keluarga
Pembentukan Kepribadian Remaja (Variabel Y)	pembentukan kepribadian adalah suatu bentuk totalitas yang menjadikan ciri khas seseorang, yang meliputi prilaku yang nampak, prilaku batin, cara berpikir, falsafah hidupnya dan sebagainya yang menjadi sifat dan watak seseorang, baik menyangkut fisik maupun psikis, baik yang tercermin maupun sosial tingkah laku.	1).Perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa. (2).Kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru. (3). Kesadaran terhadap diri sendiri, keinginan untuk mengarahkan diri dan mengevaluasi kembali tentang standar (norma), tujuan, dan cita-cita. (4). Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat heteroseksual, berteman dengan pria atau wanita. (5). Munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dan masa dewasa.kaitannya

		lingkungan keluarga dengan pembentukan kepribadian remaja secara teori yaitu Masa yang bermulai dari bayi, anak, remaja, dewasa, dan masa tua merupakan periode perkembangan yang cepat dan dapat terjadinya perubahan dalam banyak aspek pembentukan kepribadian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta siswa di SMA Nahdlatul Wathan Jakarta, dari data yang diperoleh peserta didik. pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 83 Orang yang terdiri dari:

Tabel 3.2

Jumlah Data Peserta Didik di SMA Nahdlatul Wathan Jakarta

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH SISWA
32	32	19	83

Dari populasi peserta didik di SMA Nahdlatul Wathan Jakarta berjumlah 83 orang. Pengambilan sampel ini berdasarkan teori menurut Suharsimi Arikunto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling. Random Sampling* yaitu teknik *sampling* yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok. Sehingga jumlah sampelnya dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *ariqunto* sebagai berikut: Jika subjeknya dianggap kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto,2010: 112).

Dari populasi peserta didik 83 orang, peneliti akan mengambil sample semuanya yang berjumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 83 peserta didik, terdiri dari kelas X 32 peserta didik, XII 32 peserta didik, XII 19 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan.Dimana yang menjadi objek penelitiannya ialah Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja di

SMA Nahdlatul Wathan Jakarta. Adapun cara pengumpulan data itu dapat dilakukan melalui wawancara terhadap orang yang dipandang bisa menjadi sumber infomasi yang bisa digali secara baik, wawancara meliputi penggunaan media sosial tersebut. Kepada remaja yang bersekolah di SMA Nahdlatul Wathan Jakarta agar dijadikan responden dalam penelitian. Kuesioner yang dibuat merupakan kuesioner tertutup,terdiri dari bobot pada pengukuran 40 item pertanyaan untuk masing masing variable. Dalam pemberian bobot Nilai terhadap item-item pada angket, penulis menggunakan peraturan berbobot pada pengukuran skala liter.Untuk bobot item positif sangat setuju = 5, setuju = 4,kurang setuju = 3 tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1, sedangkan untuk item negative bobot yang diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2,kurang setuju = 3 tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi "r" *product moment* dengan tahapan sebagai berikut:

Mencari angka korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}\ \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel X (yaitu X) dan skor-skor variabel Y (yaitu Y)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari skor X

$(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari skor Y

N = Banyaknya Subyek / *Number of Class*

Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3

Besarnya "r" Product Moment (rxy)

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	Deskripsi Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang korelasi terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

A. Analisis dan Pembahasan

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam menganalisis dan membahas rumusan permasalahan yang ada, penelitian ini mempergunakan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penjelasan ringkas diuraikan sebagai berikut.

1. **Nama** : Evi Vio Rina,
   Nama Universitas : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda- tahun 2019.

Hasil Penelitiannya : Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 235 responden terindikasi melakukan kenakalan (69.7%). Uji bivariat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda ($p = 0,000$; $r=0,541$).

Persamaannya yaitu terdapat persamaan variabel Y nya yaitu pengaruh lingkungan. **Perbedaannya** yaitu terdapat pada skripsi yang peneliti buat adalah fokus terhadap perilaku kenakalan remaja Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. Meskipun demikian, penulis merasa penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

2. **Nama Peneliti** : Dwi Oktavia Sri Asmoro
   Nama Universitas : Universitas Airlangga
   Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Penyalah Gunaan Napza Pada Remaja.

   Hasil Penelitian : Pola Asuh Orang Tua Pada Lingkungan Keluarga menunjukkan bahwa dari 28 responden pola asuh orang tua yang tidak otoriter sebagian besar adalah kelompok responden yang memakai NAPZA yaitu 71,4% dibandingkan dengan orang tua yang otoriter hanya 64%. Uji regresi binari logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pola asuh orang tua 0,302 yang artinya tidak ada pengaruh penyebab pola asuh orang tua terhadap penyalahgunaan NAPZA pada remaja di BNN Kota Surabaya. Responden yang memiliki orang tua yang terlalu sibuk sebagian besar adalah kelompok responden yang masih memakai NAPZA yaitu 77,4% dibandingkan orang tua yang tidak sibuk. **Persamaannya** yaitu terdapat persamaan variabel Y yaitu pengaruh lingkunga **Perbedaannya** yaitu skripsi yang peneliti buat adalah focus terhadap dampak memakai Napza dan pola asuh orangtua tempatnya di BNN Kota Surabaya

2. Membangun Lingkungan Keluarga Yang Sehat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Sedangkan, pengertian keluarga menurut Undang-undang 52 tahun 2009 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda); atau ibu dan anaknya (janda).

Berdasarkan kesimpulan di atas yaitu bahwa yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah unit sitem terkecil yang terdiri dari beberapa individu (ayah, ibu, anak) yang memiliki peran dan fungsi. Dalam keluarga segala bentuk aktifitas individu di mulai, dan terus dikembangkan.

Menurut Namora Lumongga Lubis, 2011: 220 Keluarga adalah Kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk kelurga yaitu Nuclear Family (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), Extended Family (terdiri dari ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman, atau bibi), dan Blended Family (keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami/isteri sebelumnya). klien adalah bagian dari salah satu bentuk dari keluarga tersebut. Kemudian, Slameto (2013, hlm. 60-64) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain cara orang tua mendidik anaknya, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Setiap orangtua memiliki gaya dan cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Hal itu tergantung pada pendidikan, pengetahuan dan wawasan orangtua terhadap proses pendidikan anak di lingkungan keluarga. Secara umum, mendidik anak yang baik di lingkungan keluarga dapat dikemukakan dengan cara perhatian terhadap anak, penghargaan terhadap anak, memberikan contoh terhadap anak, memberikan kebiasan yang baik.

Adapun relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasila anak perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

Sedangkan suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain meyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngluyur), akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Sedangkan, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan menganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya dapat memutuskan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat

menganggu belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain yaitu cara orang tua mendidik anak (Setiap orangtua memiliki gaya dan cara tersendiri dalam mendidik anaknya), relasi antar anggota keluarga (keberhasilan anak.perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.) suasana rumah(Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.), dan keadaan ekonomi keluarga (Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak).

Dari penjelasan tersebut, dapat di ketahui bahwa keluarga dicirikan sebagai lembaga pengasuhan anak paling efektif serta memberikan kasih sayang tulus dan manusiawi. Di dalam keluarga, anak pertama kali mendapatkan stimulasi fisik, sosial, mental, dan spiritual untuk menjadi manusia berkualitas di kemudian hari. Inilah yang menjadi tugas dasar (kemampuan pemenuhan materi pokok seperti makan dan pakaian), tugas perkembangan (terkait pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga) dan tugas krisis.

Selanjutnya, dalam membangun lingkungan keluarga yang sehat, dapat dijelaskan berdasarkan uraian ringkas berikut.

a. Komunikasi

   Komunikasi merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan, terutama dalam sebuah keluarga. Adanya komunikasi, setiap anggota keluarga dapat mengeluarkan pendapat dan saling ada keterbukaan. Keterbukaan disini dimaksudkan bahwa anggota keluarga dapat dengan jujur mengeluarkan apa yang ada di dalam isi hati masing-masing. Sehingga bisa saling memahami dan mampu memberikan saran terbaik bagi anggota keluarga lainnya[1].

   Analisa di atas adalah untuk mecapai keluarga yang sehat dengan cara sama-sama meluangkan waktu untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Meluangkan waktu disini harus memiliki sistem secara berkala, sehingga komunikasipun dapat berjalan dengan lancar.

b. Konsistensi

   Sebagai orang tua yang menjadi panutan untuk anak-anaknya, juga harus bisa konsistensi dalam memberikan contoh baik kepada anak-anaknya. Hal ini berkaitan erat dengan pemberian kepada anak-anak mengenai kehidupan yang terbaik, seperti disiplin, komunikasi, tradisi, waktu keluarga, pekerjaan rumah tangga, dan lainnya. Selain itu orang tua juga harus menerapkan peraturan yang telah dibuat untuk kepentingan semua anggota keluarga.

   Analisa di atas adalah harus memiliki peraturan dan konsekuensi dengan jumlah tugas yang sama dan adil sesuai dengan kemampuan hak dan kewajiban setiap anggota keluarga. Hal ini diharapkan dapat tercipta kesetaraan dalam bergerak bersama dan semuanya bisa berjalan dengan lancar.

c. Pendekatan Terhadap Setiap Anggota Keluarga

   Pendekatan ini dilakukan oleh orang tua terlebih dahulu terhadap anak-anaknya. Pastikan untuk berbicara dengan semua anak anda secara satu per satu. Meskipun kadang ada anak yang cenderung diam dan tidak memberikan komentar apapun, bukan berarti mereka telah menerima semua peraturan yang terdapat di dalam rumah.

   Analisi di atas adalah Pendekatan dan percakapan setiap hari dengan setiap

[1] https://mediacerita.com/tips-menciptakan-keluarga-yang-sehat-dan-harmonis/ dan tanggal 31/18/2022 pada jam 13.08.

anak diperlukan untuk hubungan yang sehat dan keluarga yang penuh cinta. Hal ini kembali ke komunikasi, tapi jauh lebih pribadi atau bersifat privat. Buatlah setiap anak merasa dicintai dan selaras dengan tindakan serta emosi mereka untuk memastikan mereka baik-baik saja. Penting untuk mengetahui bagaimana perasaan setiap anak dalam keluarga juga akan mencegah perasaan negatif yang tidak terkendali. Selain itu juga menjaga ikatan keluarga semakin kuat.

d. Bersenang-senang dan Menghabiskan Waktu Bersama.

Satu hal tentang cara agar keluarga tetap harmonis adalah bersenang-senang dan menghabiskan waktu bersama. Hal ini dapat menghidupkan suasana keluarga menjadi lebih hangat dan nuansa keakraban di dalamnya. Buatlah kenangan baru bersama keluarga dengan cara berlibur bersama. Berlibur tidaklah harus ke tempat yang jauh atupun mahal. Pilih tempat-tempat wisata yang sekiranya terjangkau dan yang terpenting adalah kualitas family timenya dalam menghabiskan waktu bersama. Waktu kebersamaan dengan keluarga sangat sempurna saat semua anggota keluarga berkumpul dalam suatu tempat wisata, makan bersama, bersenang-senang, saling mengobrol dan saling tertawa. Ketika seluruh keluarga menghabiskan waktu bersama, ikatan batin di antara anggota keluarga akan semakin menguat.

Analisa di atas adalah gunakan waktu bersama keluarga agar dapat menghidupkan suasana keluarga menjadi lebih hangat dan nuansa keakraban di dalamnya.

Berdasarkan kesimpulan pada variabel x terdapat adanya Pengertian Lingkungan Keluarga, peran dan fungsi lingkungan, keluarga faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan di lingkungan keluarga serta Membangun lingkungan keluarga yang sehat.

Indikator dari keluarga yang meliputi : 1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan. 2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawianan yang sengaja dibentuk dan dipelihara. 3. Suatu sistem tata-tata norma termasuk perhitungan garis keturunan. 4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak. 5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Remaja

Menurut Syamsu Yusuf (2011:128-129), kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pembawaan maupun lingkungan seperti :

Fisik: Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh ataucacat), dan keberfungsian organ tubuh. Inteligensi Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang inteligensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diridengan lingkungannya.

Keluarga: Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian

anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dibesarkan dalam keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*maladjustment*). Selain itu hubungan dengan orang tua atau pengasuhan merupakan dasar bagi perkembangan kepribadian. Sejumlah ahli mempercayai bahwa kasih sayang orang tua dan pengasuh selama beberapa tahun kehidupan merupakan kunci utama perkembangan kepribadian anak.

Teman Sebaya: Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannnya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Bagi anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya.

Kebudayaan: Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir (seperti cara memandang sesuatu), bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu, dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya lebih maju (khususnya IPTEK) dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana seperti dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian remaja ada 4 yaitu : faktor fisik (yaitu faktor yang mempengaruhi dari postur tubuh kecantikan keutuhan tubuh dan keberfungsian organ tubuh), faktor keluarga (yaitu faktor yang dapat mempengaruhi dari orang tua yang dapat memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut mengakibatkan anak cenderung positif.), faktor teman sebaya (yaitu faktor memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya.), dan faktor kebudayaan (yaitu faktor yang mempengaruhi dari Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya).

4. Deskripsi Data Hasil penelitian

Dalam melaksanakan analisis data Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian remaja , peneliti mengajukan sebuah pernyataan dalam bentuk kusioner kepada 83 peserta didik sebanyak 20 item pernyataan Variabel X (Pengaruh lingkungan Keluarga) dan 20 item pernyataan Variabel Y (Pembentukan Kepribadian Remaja). Pemberian bobot nilai yang terdapat pada item kusioner, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala likert. Untuk pernyataan pada bobot item positif sangat setuju $= 5$, setuju $= 4$, kurang setuju $= 3$, tidak setuju $= 2$, sangat tidak setuju $= 1$. Sedangkan untuk pernyataan pada bobot negatif yaitu sangat setuju

= 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5 (Sugiono 2009;94). Data-data mengenai Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja merupakan data yang diambil dari hasil jawaban kusioner (angket) yang telah disebar kepada peserta didik yang aktif di SMA Nahdlatul Wathan Jakarta dengan Jumlah 83 orang yang masing-masing telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobot berdasarkan penelitian yang tercantum di atas menurut Sugiono (2009) dalam satu angket yang peneliti sebarkan pada hari sabtu, 20- April-2022 pada peserta didik aktif melalui penyebaran angket.

Berikut merupakan skor total dari kusioner (angket) yang telah diisi oleh peserta didik SMA Nahdlatul Wathan Jakarta:

Berdasarkan hasil dari tabel kusioner Variabel X dan Variabel Y di atas maka dapat diketehui bahwa N = 83, ΣX = 5406, ΣY = 5512, ΣX2 = 354068, ΣY2 = 373070, ΣXY = 360600.

Tabel 4.3

Mencari Rentah Kelas Variabel X dan Variabel Y

Var. X	72	-	52	=	**20**
Var. Y	80	-	54	=	**26**

Mencari rentang kelas yaitu dengan cara skor tertinggi dikurangi denfan skor terendah di Variabel X dan skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah di variabel Y. Maka dari itu dapat diketahui bahwa variabel X memiliki skor tertinggi 72 dan skor terendah 52, maka 72 dikurang 52 hasilnya adalah 20. Kemudian diketahui variabel Y memiliki skor tertinggi 80 dan terendah 54, maka 80 dikurangi 54 hasil adalah 26.

Tabel 4.4

Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Y (BK)

BK	=	1 + 3.3 log n		
	=	1 + 3.3 log 83		1,919078
	=	1 + (3.3) (1,91908)		
	=	7,332964	=	**7**

Untuk mendapatkan banyak kelas maka rumus yang digunakan yaitu 1 + 3.3 *log* n. diketahui bahwa nilai n pada variabel x dan y adalah 83, maka 1 + 3.3 *log* 83 hasilnya adalah 7,332964 yang dibulatkan menjadi 7. Maka dari itu banyak kelas pada variabel x dan y adalah 7.

Mencari Panjang Kelas Interval (I)

Tabel 4.5

Panjang Kelas Interval Variabel X

R	20	**2,857143**	**3**
BK	7		

Untuk mendapatkan Panjang kelas interval rumus yang digunakan yaitu R (rentang) dibagi BK (banyak kelas). Diketahui bahwa R (rentang) variabel X adalah 16 dan BK (banyak kelas) variabel X adalah 7. Lalu dibagi 7 hasilnya adalah 2.

Tabel 4.6
Panjang Kelas Interval Variabel Y

R	26	3,714286	4
BK	7		

Mencari Panjang kelas interval variabel Y yaitu dengan rumus R (rentang) dibagi BK (banyak kelas). Diketahui bahwa R (rentang) variabel Y. adalah 26 sedangkan BK (banyak kelas) variabel Y adalah 7, maka dari itu 26 dibagi 7 maka hasilnya adalah 3,71 dibulatkan menjadi 4.

Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	52 - 54	1	53	51,5 - 53,5
2	55 - 57	3	56	54,5 - 56,5
3	58 - 60	21	59	57,5 - 59,5
4	61 - 63	11	62	60,5 - 62,5
5	64 - 66	13	65	63,5 - 65,5
6	67 - 69	6	68	66,5 - 68,5
7	70 - 72	28	71	69,5 - 71,5
Jumlah		83		

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuenso tertinggi berada pada interval 58 - 60 dengan nilai tengah 53 yang berjumlah 21 responden. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 52 - 54 dengan nilai tengah 53 yang berjumlah 1 responden. Maka dari itu berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas sebagai berikut.

Tabel 4.8

Grafik Frekuensi (X) Pengaruh Lingkungan Keluarga

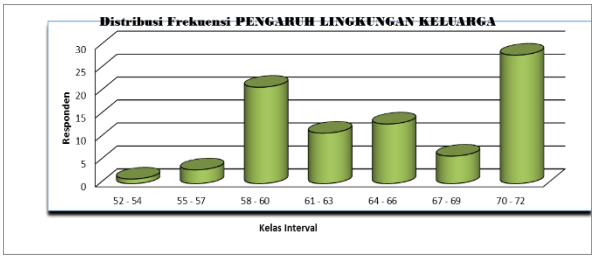

Sumber : Hasil Pengisian Angket

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Pengaruh Lingkungan Keluarga) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran 58 - 60 dengan nilai tengah 53 yang berjumlah 21 responden. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 52 - 54 dengan nilai tengah 53 yang berjumlah 1 responden.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Pembentukan Karakter Peserta Didik

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	55 - 58	1	57,5	53,5-56,5
2	59 - 62	14	60,5	57,5-60,5
3	63 - 66	24	64,5	61,5-64,5
4	67 - 70	23	68,5	65,5-68,5
5	71 - 74	17	72,5	69,5-72,5
6	75 - 78	4	76,5	73,5-76,5
7	79 - 80	1	80,5	78,5- 81,5
Jumlah		83		

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 63- 66 dengan nilai tengah 64,5 yang berjumlah 24 responden, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 79-80 dengan nilai tengah 80,5 yang memiliki jumlah 1 responden. Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval sebagai berikut

Tabel 4.10

Grafik Frekuensi (Y) Pembentukan Kepribadian Remaja

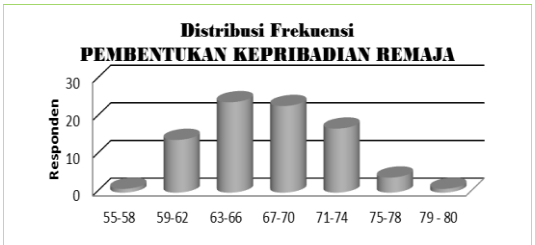

Sumber : Hasil Pengisian Angket

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Pembentukan Kepribadian Remaja) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi frekuensi tertinggi berada pada interval 63- 66 dengan nilai tengah 64,5 yang berjumlah 24 responden, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 79-80 dengan nilai tengah 80,5 yang memiliki jumlah 1 responden.

Mencari Rata-rata (Mean)

Jumlah Variabel X dan Y
Tabel 4.11

N	83
∑X	5406
∑Y	5723
∑X2	354068
∑Y2	399753
∑XY	373760

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari dua variabel di atas yaitu dengan menggunakan rumus :

Variabel X =	∑X	5406	**65,13**
	n	83	
Variabel Y =	∑Y	5512	**66,41**
	n	83	

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diketahui bahwa sigma X yaitu 5406 dibagi dengan N yaitu 83 maka hasilnya adalah 65,13 dan diketahui juga bahwa sigma Y yaitu 5512 dibagi N yaitu 84 maka hasilnya adalah 66,41.

Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

$$r_{xy} = \frac{n.\sum XY - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X2 - (\sum X)2]\,[n.\sum Y2 - (\sum Y)2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{83.360600-(5406.5512)}{\sqrt{[83.354068 - (5406)2]\,[83.373070 - (5512)2]}}$$

$$= \frac{29.929.800-(29.797.872)}{\sqrt{(29387644 – (29.224.836)(30.964.810 – 30.382.144}}$$

$$= \frac{131.928}{\sqrt{(162.808) \text{ x } (582.666)}}$$

$$= \frac{131.928}{\sqrt{94862686128}}$$

$$= \frac{131.928}{307997,867084}$$

$$= 0,4283418345 \longrightarrow 42\%$$

koefisien determinasi atau koefisien penentu

KD = r^2 x 100

= $(0{,}428)^2$ X 100%

= 0,183

= 18.3%

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi anata Variabel X (Pengaruh lingkungan keluarga) dengan Variabel Y (Pembentukan kepribadian remaja) sebesar 0,183 atau 42,8 %. Artinya bahwa terdapat pengaruh Lingkungan keluarga terhadap kepribadian remaja.

C. **Analisis Data Hasil Penelitian**

Perhitungan data analisis di atas peneliti menggunakan korelasi person yaitu dengan menggunakan jenis statistic parametik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan hasil perhitungan non parametik SPSS 22 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Analisis Korelasi X terhadap Variabel Y
Descriptive Statistic
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lingkungan Keluarga	83	65.13	4.891	.537
Kepribadian Remaja	83	66.41	9.253	1.016

Berasarkan perhitungan menggunakan SPSS dapat diketehaui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel di atas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 65,13 dan variabel Y sebesar 66,41 .lalu di bulatkan menjadi 66. Sedangkah dalam menggunakan perhitungan statistic maka dapat dilihat hasilnya sama persis pada Langkah 5.

Tabel 4.13

Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428[a]	.183	.173	8.412

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat diketahui bahwa nilai R atau disebut dengan Koefisien Korelasi sebesar 0.428, kemudian R *square* sebesar 0.183 dan *Std. Error of the Estimate* sebesar 8.412.

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel *Independet* X terhadap variabel *Dependent* Y. Maka dari itu berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,428**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistic parametik yang dapat dilihat pada Langkah ke 6. Dengan hasil tersebut maka pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukakan Kepribadian remaja sebesar **42%.**
R *Square Determinasi* menerangkan bahwa variasi Y yang disebabkan oleh X dari tabel dibaca nilai *square* (R) sebesar 0,428. Nilai koefisien determinasi di dapat dengan cara mengkuadratkan nilai korelasi.

Tabel 4.14

Correlations

		Lingkungan Keluarga	Kepribadian Remaja
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.428**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Kepribadian Remaja	Pearson Correlation	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar **0,428 atau 42%.** Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap pembetukan Kepribadian Remaja. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar **42 %** yang artinya yaitu terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja.

5. Pembahasan dan Implikasi

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan di atas maka diperoleh korelasi antara penelitian kuesioner *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja* adalah **0,428.**

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterprestasikan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.15

Mencari rxy

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	Deskripsi Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang korelasi terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

1. Memberikam interprestasi terhadap angka Indeks *Korelasi Produc Moment* secara sedehana

Perhitungan di atas telah berhasil diperolej r*xy* sebesar **0,428 .** Jika diperhatikan, maka angka Indeks Korelasi yang telah penulis peroleh itu pertanda positif. Ini bearti korelasi antara variabel X (Lingkungan Keluarga) dan variabel Y (Pembentukan Kepribadian Remaja) terdapat pengaruh pada Lingakungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja.

Artinya Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja yang dapat dilihat dari rxy yang diperoleh yakni **0.428** ternyata letaknya terdapat antara 0,40 – 0,70, berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel 5.4 sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y merupakan korelasi yang terkategorikan **sedang / cukupan.**

2. Memberikan Interprestasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment* yang dapat dilihat pada tabel nilai "r" *product momen*, Untuk melihat pengaruh model dua variabel tersebut, maka peniliti merumuskan Hipotesis alternative (Ha) dan Hipotesis (Ho). Hipotesis tersebut sebagai berikut :

a. Hipotesis nihil (H0)

Diduga tidak terdapat pengaruh variabel X (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel Y (Pembentukan Kepribadian Remaja)

b. Hipotesis Statistik (Ha)

Diduga terdapat pengaruh variabel X (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel Y (Pembentukan Kepribadian Remaja) . Untuk dapat menguji hipotesis tersebut maka dapat dibuktikan dengan cara membandingkan "r" yang diperoleh melalui perhitungan atau "r" observasi (ro) dengan sebesar "r" yang tercantum dalam tabel ini "r" *product momen* (rt). Sebelum melakukan hal tersebut maka hal yang terlebih dahulu dilakukan yaitu dengan mencari derajat berbas (Db) atau *Degress of freedom* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Df = N-nr

Keterangan :

Df = *Degree of freedom*

N = *Number of case*

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 83

Responden yang terdiri dari peserta didik aktif SMA Nahdlatul Wathan. Dengan demikian nilai N = 83. Kemudian variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, maka dari itu nr = 1. Oleh karena itu agar memperoleh nilai df nya yaitu Df = 83-1 = 82. Dengan berskonsultasi pada tabel "r" *product moment,* maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 82, diperoleh dari nilai "r" *product moment* pada taraf signifikan 5 % = Diperoleh nilai "r" *product moment* pada taraf signifikan 5 % = **0,220** dan taraf signifikan 1 % = **0,286.** Dengan demikian dapat diketahui bahwa $ro > rt$ baik pada taraf signifikan 5 % maupun signifikan pada taraf 1 % maka **Hipotesis Alternatif (Ha) diterima** atau **disetujui,** artinya terdapat **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja.**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh dan dianalisis secara teliti dan cermat, kemudian melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap analisis data. Pembahasan yang dilakukan mengenai pendapat peneliti setelah dibandingkan teori dengan penerapan dari teori tersebut dalam bentuk uraian.

Kemudian bersadarkan interprestasi data di atas menunjukkan bahwa Pengaruh Lingkungan Kelarga Terhadap Pembntukan Kepribadian Remaja sebesar **0.428**. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang Lemah/Sangat Rendah terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja studi kasus di SMA Nahdlatul Wathan.

Kemudian Tingkat Korelasinya yaitu **sedang atau cukup** yaitu **0,40 – 0,70**. Jadi dapat dipahami dan dimengerti bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh sebesar **42 %** terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja. Dengan ini terbukti bahwa Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja survey di SMA Nahdlatul Wathan Jakarta **berpengaruh.**

2. Implikasi

Hasil uji korelasi dari variable yang di uji menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga (X) tetrhadap perkembangan kepribadian remaja (Y) dikategori cukup sebagaimana dijelaskan di atas. Hal ini menunjukkan kontribusi kuat peran keluarga dalam mempengaruhi perkembangan remaja. dan remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandiran (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai etika dan isu-isu moral.

Kepribadian kepribadian terbentuk dari interaksi figur yang signifikan dari semua anggota keluarga (pertama ibu, kemudian ayah dan saudara serta figur keluarga lainnya) dengan Remaja. seperti konstitusi biologis tertentu, kebutuhan tertentu dan kapasitas intelektual tertentu yang menentukan reaksinya dengan cara dimana ia menindak lanjuti figur yang signifikan tersebut. Dalam interaksi antara faktor dan lingkungan, individu memilih dari lingkungannya apa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dan menolak apa yang tidak. Oleh karena itu, pola kepribadian berkembang dimulai dari interaksi dengan lingkungannya sendiri.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa peran keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja. jika peran keluarga terbatas (kurang) terhadap anak, baik peran domestic (ayah, Ibu), maupun peran sebagai Guru (pendidik). Akan memberikan pengaruh negative terhadap anak, yaitu banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, free-sex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja survey di SMA Nahdlatul Wathan Jakarta, secara singkat peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja.

2. Berdasarkan hasil analisi yang telah dilakukan besarnya Pengaruh Lingkungan Keluarga (Variabel X) Terhadap Pembentukan Kepribadian Remaja (Variabel Y) tergolong cukup atau sedang dengan angka sebesar **0,428 atau 42 %.** Hal ini dapat dilihat dari besarnya ro dengan rt seperti yang telah diketahui bahwa ro yang peneliti peroleh sebesar **0,428** sedangkan rt taraf signifikan 5 % yaitu sebesar **0,220** dan taraf signifikan 1 % yaitu sebesar **0,286.**

3. Berdasarkan kesimpulan yang peneliti telah uraikan, maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka pada kesempatan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil angket pada variabel X (Lingkungan Keluarga) pada butir pernyataan nomor 5 yang berbunyi " orangtua saya jarang ada dirumah " didapatkan skor sebesar 166, artinya skor ini dibawah rata-rata 267,55. Maka berdasarkan penelitian ini peneliti memberi saran sebaiknya pihak orangtua agar memperhatikan Kembali anak dalam memberikan perhatian didalam rumah dan kepedulian nya terhadap anak.

2. Berdasarkan hasil angket pada variabel X (Lingkungan Keluarga) pada butir pernyataan nomor 7 yang berbunyi " saya tidak nyaman berada didalam rumah " didapatkan skor sebesar 168, artinya skor ini dibawah rata-rata 267,55. Maka berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan saran kepada orangtua untuk memperhatikan kenyamaan anak didalam rumah dan memberikan metovasi kepada anak agar nyaman di dalam rumah.

3. Berdasarkan hasil angket pada variabel Y (Pembentukan Kepribadian Remaja) pada butir pernyataan nomor 3 yang berbunyi " saya tidak berani berkata jujur bila berbuat salah" didapatkan skor sebesar 202, artinya skor ini dibawah rata-rata 275,9. Maka berdasarkan penelitian ini peneliti memberi saran sebaiknya pihak orangtua agar memberikan pemahaman kepada anak,agar anak tersebut berlaku jujur ketika berbuat salah dan bertanggung jawab ketika berbuat salah.

4. Berdasarkan hasil angket pada variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) pada butir pernyataan nomor 15 yang berbunyi " saya tidak percaya diri bergaul dengan temen-teman" didapatkan skor sebesar 193, artinya skor ini dibawah rata-rata 275,9. Maka berdasarkan penelitian ini peneliti memberi saran sebaiknya pihak orangtua agar memberikan kepercayaan diri kepada anak terkait bahaya dan keuntungan ketika kita bergaul dengan teman-teman sebaya. Karena apabila seseorang bergaul dengan temen-teman yang membawa nya ke negatif ataupun positife akan membawanya ke hal negatif atau positife kepada diri sendiri ataupun orang sekitarnya. Hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

abdul Mujib Abdul Mujib, Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam, Halaman 32.

Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia, 128.

Hartati, Netty. Dkk. 2004. Islam dan Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Halaman 50

Helmawati. 2014. Pendidikan keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 45 – 48.

Ibid Hal. 186

https://mediacerita.com/tips-menciptakan-keluarga-yang-sehat-dan-harmonis/

https://my.cic.ac.id/portal/files/blogfile/2006103010-090411094109.pdf 31/08/2022

Kementrian Agama Ri. Al-Qur'anul Karim: Miracle The Reference. (Bandung: Sygma Publishing.2011:598.)

Kisworo, Marsudi W & Iwan Sofana, 2017. Menulis Karya Ilmia Penelitian, Penulisan, Presentasi dan Publikasi Ilmiah. Bandung; Informatika. Halaman 66

Lumongga Lubis Namora, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011. Halaman 220.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

putri et al 2016

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 112

Basuki, Sulistyo. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. Halaman 147.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 60 – 64.

Syamsu Yusuf, psikologi perkembangan anak dan remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011, hlm. 128-129

Yusuf Syamsu, Nurihsan A Juntika (2008). *Landasan Bimbingan dan koseling.* bandung.

Tips Menciptakan Keluarga Yang Sehat Dan Harmonis.
diakses pada tanggal 31/18/2022)